



STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN TINDAKAN PESERTA DIDIK PADA MASA *COVID-19* DI SMP NEGERI 1 KEPANJEN

Ilmi Rodhiyatul Aulia¹, Abdul Jalil², Fita Mustafida³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail:¹ 21701011159@unisma.ac.id, ² abd.jalil@unisma.ac.id,

³ fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstract

The strategy of PAI teachers in building action discipline character education is one of the important factors that must be applied during the covid-19 period with the aim of stimulating, motivating, encouraging students to carry out distance learning. Meanwhile, the purpose of this study is to find out the strategy of PAI teachers in building discipline character education for students during the covid-19 period, and the implementation of action discipline character education in some material in clas VIII that was applied by PAI teachers at SMP Negeri 1 Kepanjen. This study uses descriptive methods, data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The subject of the research were the VIII grade PAI teachers, and VIII grade students at SMP Negeri 1 Kepanjen. Data analysis was carried out qualitatively, the results of this study indicate that: (1) The strategies used include providing enthusiasm and motivation, assigning tasks, responsibilities and disciplined actions. (2) Meanwhile, in the implementation of the action discipline character education strategy related to the even semester VIII material, the focus is more on the learning strategy, and the results of the effort to build a character education strategy for the discipline of action, namely: the discipline of choosing healthy and halal food and drinks, on time in worship, discipline in doing tasks, discipline in doing good deeds and husnudzon.

Kata Kunci: *The strategy of PAI teachers, Action discipline character education, The covid-19 period*

A. Pendahuluan

Pendidikan Karakter sangatlah penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang seharusnya dikenalkan mulai sejak dini. Di Dalam hadits pun dijelaskan bahwasanya "*al-adabu fauqol ilmi*" yang artinya "*adab lebih tinggi*"

This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License Available online on: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>

atau penting diatas ilmu". Orang berilmu tinggi akan tetapi tidak punya adab, tidak akan mempunyai sifat toleransi terhadap pendapat orang lain. Sedangkan, orang beradab tanpa mempunyai ilmu itu lebih mulia. Sebab, ia mempunyai sifat tawadhu' atau rendah hati dalam bersikap, yang mana ia tidak akan merasa hebat dan sombong. Karena orang yang beradab memiliki pemikiran bahwa Allah lah sang Maha segalanya.

Pada tahun ajaran 2020/2021 ini, pendidikan mendapatkan masalah baru dan harus merombak serta menetapkan keputusan tata cara dan strategi-strategi baru untuk melakukan pembelajaran. Adanya wabah *covid-19* ini, para pakar pendidikan melakukan banyak pelatihan guru melalui webinar (seminar *online*), pembelajaran *online*, mengumpulkan tugas *online*, dan semuanya yang serba *online*. Hal ini terjadi karena antisipasi pemutusan rantai penularan wabah *covid-19*. Banyak hal baru yang harus dilakukan untuk menyesuaikan anjuran pemerintah demi bersatu untuk melawan *covid-19*.

Hal tersebut juga sangat dirasakan oleh pihak pendidikan yang kehidupannya sangat berbanding terbalik dengan suasana biasanya. Banyak sekali keluhan-keluhan dari orangtua murid, mereka merasa sangat keberatan jikalau sekolah-sekolah ditutup sementara. Dengan alasan, banyak orangtua yang pendidikannya rendah sehingga tidak bisa mengajarkan anak-anaknya dengan baik, ada orangtua yang kurang mampu sehingga tidak mempunyai sarana untuk belajar, anak-anak mengambil kesempatan untuk perilaku yang jelek (berkata belajar padahal bermain *game*), dan lain sebagainya.

Dampak-dampak negatif yang terjadi membuat keresahan pendidik. Sehingga pendidik mencari banyak alternatif agar peserta didik tetap bisa melakukan pembelajaran meskipun dilakukan secara daring (dalam jaringan/*online*) secara efektif.

Sampai saat ini, pembelajaran secara pengetahuan bisa terealisasi dengan baik. Biasanya guru pendidikan agama Islam di lembaga ini menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Google* formulir, dan *Youtube*. Dalam kesempatan ini, penulis meneliti tentang penerapan pembelajaran daring yang fokus pada pendidikan karakter disiplin tindakan. Mengapa penulis memilih fokus pada pendidikan karakter? Karena, menurut penulis pendidikan karakter sangatlah penting untuk diterapkan di pendidikan. Meskipun seharusnya sudah dididik oleh orangtua sejak kecil, akan tetapi penguatan karakternya bisa diaplikasikan pada waktu sekolah, seperti pada materi kelas VIII disiplin belajar, disiplin ibadah shalat fardhu dan sholat Sunnah dhuha, disiplin mengerjakan tugas. Tiga disiplin tindakan diatas sangatlah penting dalam pembelajaran jauh saat ini,

sebab pendidik tidak dapat memantau secara menyeluruh dalam sikap siswa sehari-hari, kejujuran siswa dalam penugasan, dan lain sebagainya.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter serta etika mulia peserta didik sesuai standar kompetensi lulusan (Mahbubi, 2012). Penguatan Pendidikan Karakter sangat dibutuhkan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan dunia saat ini yang sangat cepat terutama pada dunia digital. Di Dalam Peraturan Presiden (Perpres) nomor 87 Tahun 2017 dan Peraturan Kemendikbud tahun 2016 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menunjukkan bahwa seharusnya penguatan pendidikan karakter dimulai sejak dini. Terkait implementasinya di sekolah, mata pelajaran yang sangat berkaitan dengan pendidikan karakter ini adalah Pendidikan Agama Islam, sehingga campur tangan Guru Pendidikan Agama Islam sangat penting. Guru sebagai panutan yang tidak hanya mengajar didalam kelas atau hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi tugas guru adalah mendidik siswanya yang mana harus memantau dan mengetahui karakter anak didiknya yang berbeda-beda agar dituntun menjadi satu tujuan yaitu menjadi anak yang berperilaku baik.

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar memberikan pengertian dan materi saja, akan tetapi upaya guru mengubah sifat, watak, perilaku serta kepribadian peserta didik yang buruk menjadi lebih baik. Dalam Perpres tersebut Kemendikbud sudah melakukan pelatihan guru dan dalam penerapannya yang harus menyesuaikan situasi dan kondisi daerah masing-masing. Nah, pada situasi darurat *covid-19* ini, guru tidak dapat memantau secara langsung perkembangan pendidikan karakter anak, dan seutuhnya kembali kepada orangtua. Berkaitan dengan penanaman Pendidikan Karakter terdapat 7 prasyarat, yang diungkapkan oleh (Jalil, 2016), beliau menyimpulkan sebagai berikut. “1) langkah-langkah pengelolaan; 2) Strategi implementasi; 3) kesiapan SDM Pendidikan dan kependidikan; 4) indikator-indikator keberhasilan program; 5) Desain Program yang komprehensif berisikan muatan dan analisis kontekstual proses pendidikan; 6) Teknik evaluasi program dan pengawasan; 7) formulasi kebijakan yang harus menunjang proses pelaksanaan pendidikan karakter. Dari 7 prasyarat tersebut, penulis memahami bahwa kunci utama keberhasilan Pendidikan karakter terletak pada keteladanan seorang pendidik kepada anak didiknya, dalam hal ini yaitu guru kepada siswa”.

Pengamatan yang diamati peneliti menyatakan bahwa Pendidikan Karakter yang sangat penting, maka penanaman ini harus tetap dilaksanakan

meskipun dalam situasi darurat *covid-19*. Sehingga, dalam implementasi Pendidikan Karakter pada masa *covid-19* ini, Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mempunyai strategi-strategi yang baik agar mutu Pendidikan karakter yang istiqomah dilakukan sebelum pandemi tetap berjalan seperti biasa dan agar terlaksana dengan baik meskipun belajar dari rumah.

Oleh karena itu, dapat dilihat dari beberapa hal di atas bahwa SMP Negeri 1 Kepanjen sudah dikenal baik oleh peneliti dan sudah mempunyai pandangan pendidikan karakter disiplin tindakan peserta didik dari kelas VII-IX selama PPL-K. Terkait dengan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menulis artikel dengan judul **"Strategi Guru PAI dalam Membangun Pendidikan Karakter Disiplin Tindakan Pada Masa Covid-19 (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kepanjen, Kabupaten Malang)"**.

B. Metode

Penelitian ini termasuk penelitian metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mengkaji keadaan benda-benda alam, dimana peneliti merupakan alat kuncinya. Penelitian ini menggunakan studi kasus karena metode kualitatif yang diadopsi untuk "unit sistem". Suatu program, aktivitas, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah studi yang bertujuan untuk mengumpulkan data, memahami makna, dan memahami kasus. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil data yang diperoleh yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kepanjen, pada tanggal 19 Maret - 17 April 2021, yang berada di Jl. Adi Wacana, Ardirejo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk narasumber wawancara diantaranya Guru PAI, dan siswa. Peneliti melakukan pengamatan terkait strategi guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kepanjen, Kabupaten Malang dalam membangun pendidikan karakter disiplin tindakan peserta didik di kelas VIII pada masa *covid-19*, dan implementasi pendidikan karakter disiplin tindakan pada beberapa materi di kelas VIII yang diterapkan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kepanjen. Dokumen mengenai profil sekolah, fasilitas, dan kegiatan pendidikan karakter disiplin. Sugiyono (2011) menjelaskan, model Miles and Huberman pada teknik analisis data dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta verifikasi data (penarikan kesimpulan).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kepanjen, Kabupaten Malang dalam membangun pendidikan karakter disiplin tindakan peserta didik di kelas VIII pada masa *covid-19*

Beberapa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kepanjen mengatakan bahwa penggunaan strategi dalam mempersiapkan pembelajaran itu sangat penting diterapkan karena dengan strategi yang matang akan menumbuhkan sikap percaya diri untuk pendidik, disiplin dalam pemberian materi, semangat bagi peserta didik, mendapatkan respon pembelajaran yang baik, serta meminimalisir kendala pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini sebagaimana pemikiran (Suriyansyah, 2014) bahwa sejatinya setiap guru harus memiliki strategi sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar karena dengan begitu, guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan harapan.

Sebelum berlangsungnya pembelajaran di SMP Negeri 1 Kepanjen, ada beberapa strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk membangun disiplin tindakan peserta didik pada masa *covid-19*. Strategi juga diterapkan sesuai dengan situasi kondisi yang berlangsung seperti pada saat awal *covid-19*, guru pendidikan agama Islam mengawali pembelajaran dengan berdoa yang dikoordinir guru PAI melalui *WhatsApp group*, dan video. Akan tetapi, setelah beberapa bulan MGMP di SMP Negeri 1 Kepanjen melakukan *monitoring* untuk melakukan kegiatan awal pembelajaran menggunakan *google meet*, seperti : menyapa peserta didik, melakukan kebiasaan membaca al-quran setiap pagi atau surat-surat pendek pilihan, berdoa dan mengabsen (layaknya tatap muka seperti biasa) hal tersebut dilakukan untuk mendisiplinkan peserta didik dalam hal tindakannya serta meminimalisir siswa agar tidak meremehkan sekolah daring dan dalam diri mereka tetap ada kesadaran dan rasa tanggung jawab. Berkaitan dengan strategi yang digunakan diatas, pendidik dapat melakukan strategi pengelolaan kelas sebagaimana (Gafur & Mustafida, 2019) menyimpulkan didalam artikelnya bahwa “Guru membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, membuat komitmen dengan peserta didik yang dibangun bersama, serta kepiawaian guru dalam melayani siswa dengan bersikap adil dan proporsional dengan pendekatan yang menghargai keragaman siswa. Selain itu, guru juga perlu membangun komunikasi dengan orang tua untuk mencegah munculnya masalah pengelolaan kelas”.

Disisi lain, upaya guru pendidikan agama Islam untuk membangun semangat dalam melakukan pembelajaran jarak jauh yaitu dengan memberikan motivasi kepada peserta didik melalui cerita, mengomentari foto atau video singkat tentang moral, kejujuran, disiplin, bersyukur, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan guru dengan tujuan agar peserta didik merespon pelajaran dengan baik serta memberikan stimulus dan inspirasi kepada siswa.

Strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam pemberian tugas agar tetap terlaksana dan terorganisir dengan baik yaitu dengan memberikan formulir laporan sholat 5 fardhu dan tadarus alquran setiap hari dan dikumpulkan setiap bulan setelah mendapatkan tanda tangan wali murid, hal ini merupakan salah satu bentuk strategi yang digunakan guru untuk mendisiplinkan anak dan berbuat jujur pada situasi dan kondisi apapun. Disiplin waktu dengan memulai pembelajaran pukul 07.00 dengan memakai seragam rapi yang dilakukan dengan *online* melalui *google meet* merupakan alternatif untuk mendisiplinkan peserta didik meskipun melakukan pembelajaran jarak jauh. Sehubungan dengan disiplin waktu ini, Slamet (2003:37) mengatakan bahwa “keaktifan, kepatuhan terhadap peraturan serta ketaatan dalam masuk dan hadir sekolah tepat waktu”.

Setelah guru pendidikan agama Islam menerapkan beberapa strategi dalam membangun pendidikan karakter disiplin tindakan peserta didik di SMP Negeri 1 Kepanjen, tidak semua peserta didik mengindahkan setiap tugas, dan peraturan baru yang berlaku pada masa pandemi *covid-19* ini. Maka dari itu, guru juga harus menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan perilaku siswa yang salah. Sehingga peserta didik dapat kembali pada perilaku yang sesuai dengan tujuan dan harapan guru yaitu dengan memberikan hukuman. (Tu’u, 2004:49-50)

2. Implementasi pendidikan karakter disiplin tindakan pada beberapa materi di kelas VIII yang diterapkan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kepanjen

Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidikan karakter disiplin tindakan peserta didik sangat penting diterapkan demi suksesnya proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Kepanjen Kabupaten Malang, karena apabila siswa tidak disiplin maka kegiatan belajar mengajar pun tidak akan bisa mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Pada pembahasan kali ini, peneliti akan memaparkan strategi pembelajaran yang diterapkan guru pendidikan agama Islam pada materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter disiplin tindakan di kelas VIII semester genap secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Kebiasaan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram (disiplin memilih makanan yang sehat dan halal)

Pada materi ini, guru pendidikan agama Islam memberikan materi melalui video pembelajaran yang ada di *youtube*, disisi lain beliau juga menjelaskan hal-hal yang perlu disampaikan bahkan menambahkan materi yang kurang melalui *voice note* di *WhatsApp Group*. Setelah peserta didik diberikan waktu untuk mengamati materi, guru memberikan dua penugasan, yaitu : (1) Penugasan bersifat pengetahuan, berupa menjawab kuis dan soal-soal yang dikirimkan di *google formulir* serta (1) Penugasan keterampilan, berupa membuat bagan konsep penjelasan tentang kebiasaan mengkonsumsi makanan dan minuman yang sehat dan halal serta menyebutkan kategori jenis-jenisnya. Penugasan ini dilaksanakan guru pendidikan agama Islam dengan harapan dan tujuan agar peserta didik mampu mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari, sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-Maidah ayat 88 yang berbunyi :

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya : “Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”. (Depag RI: 2004)

Dari hadits naqli yang telah difirmankan oleh Allah swt dalam alquran surat Al-Maidah ayat 88 diatas, dapat kita pahami bahwa kita harus mensyukuri nikmat yang diberikan Allah swt kepada kita sebagai rezeki yang halal dan baik, sesungguhnya hanya orang-orang yang beriman yang bertakwa kepada Allah swt. Disisi lain, Allah juga melarang manusia untuk mengkonsumsi makanan ataupun minuman haram, sebagaimana firmannya dalam Q.S Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَبُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُواهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung” (Depag RI: 2004).

2. Lebih dekat dengan Allah swt dengan mengamalkan Shalat Sunnah (tepat waktu dalam beribadah)

Pada materi ini, guru pendidikan agama Islam memberikan materi melalui pdf agar dipelajari, dan dipahami peserta didik tentang materi lebih

dekat dengan Allah swt dengan mengamalkan shalat sunnah ini, dan penugasannya berupa merangkum dan hasilnya di foto yang dikirim di *link google form* yang dikirim guru ke *WhatsApp group*. Pada pembahasan materi ini, guru pendidikan agama Islam mengaplikasikan strateginya sangat sederhana sekali, dikarenakan waktu yang sangat mepet dengan Ujian Kenaikan Kelas sehingga guru menyadari kurang maksimalnya pembelajaran yang diberikan pada materi ini. akan tetapi, guru pendidikan agama Islam berharap peserta didik aktif dan belajar mandiri sesuai kebiasaan yang telah diterapkan di sekolah dan sekali-sekali guru mengingatkan akan pentingnya sholat dan keutamaan melaksanakannya dengan disiplin dalam artian tepat waktu dan istiqomah, hal ini sesuai dengan pemikiran Muhammad Najib, (2016: 137), mengungkapkan bahwa orangtua dan guru harus melaksanakan sholat tepat waktu, karena orangtua dan guru menjadi contoh suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya, karena ketika anak melihat teladan dari orang tua maupun guru yang selalu mengerjakan sholat dengan tepat waktu akan menjadi sebuah kebiasaan dalam perilakunya.

3. Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah (disiplin mengerjakan tugas)

Pada materi ini, guru pendidikan agama Islam memberikan materi melalui *power point* yang dikirimkan pendidik di *WhatsApp Group*. Setelah peserta didik diberikan waktu untuk mengamati materi, guru memberikan dua penugasan, yaitu : (1) Penugasan bersifat pengetahuan, berupa menjawab soal-soal yang dikirimkan di *WhatsApp Group* serta (2) Penugasan keterampilan, berupa rangkuman tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah. Disisi lain, guru pendidikan agama Islam juga memberikan tambahan nilai untuk peserta didik yang mau menceritakan tokoh ilmuwan pada masa Abbasiyah yang bisa berupa *video*, *voice note* maupun cerita yang ditulis.

Bentuk penambahan poin yang dilakukan guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu strategi beliau dalam hal membangun semangat anak-anak untuk mempelajari serta mengkaji ilmu tersebut lebih dalam lagi. Hal ini sesuai dengan pemikiran Purwanto (2006), beliau mengungkapkan bahwa *reward* sebagai alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan dan pekerjaannya mendapatkan sebuah penghargaan. *Reward* merupakan segala aspek yang diberikan oleh guru berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada peserta didik atas dasar hasil baik yang telah dicapai

dalam proses pendidikan dengan tujuan memberikan motivasi kepada peserta didik, agar dapat melakukan perbuatan terpuji dan berusaha untuk meningkatkannya.

4. Gemar beramal saleh dan berprasangka baik kepada manusia (disiplin beramal baik dan husnudzon)

Pada materi ini, guru pendidikan agama Islam memberikan materi melalui *pdf* dengan alasan materi yang akan dibahas ini mudah untuk dipahami dan tidak terlalu sulit. Materi yang berupa *pdf* ini dikirimkan dengan tujuan agar dipelajari, dan dipahami peserta didik tentang materi gemar beramal saleh, dan berprasangka baik kepada manusia, sedangkan untuk penugasannya berupa merangkum dan hasilnya di foto yang dikirim di *link google form* yang dikirim guru ke *WhatsApp group*. Disisi lain, guru pendidikan agama Islam juga mengingatkan perilaku sehari-hari dari yang bersifat sederhana sampai yang berat. Seperti contoh : mengingatkan peserta didik untuk menghemat energi listrik dengan mematikan lampu ketika siang hari, mematikan kran air yang sudah penuh, mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum bertamu, mematikan kompor ketika mengetahui air sudah mendidih, tidak mengambil keputusan sepihak tanpa mencari tahu alasan dari teman, memberikan makan kucing yang terlantar, murah senyum dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk disiplin tindakan yang tidak mengacu pada isi materi di kelas VIII akan tetapi diterapkan guru pendidikan agama Islam pada masa *covid-19* dan bertepatan pada bulan Ramadhan diantaranya :

1. Disiplin melaksanakan ibadah puasa Ramadhan, dalam perilaku ini guru pendidikan agama Islam melakukan pemantauan jarak jauh menggunakan laporan rekapan sholat dan tadarus yang dikumpulkan setiap awal bulan.
2. Disiplin sholat 5 waktu, shalat tarawih, dalam perilaku ini guru pendidikan agama Islam melakukan pemantauan jarak jauh menggunakan laporan rekapan sholat dan tadarus yang dikumpulkan setiap awal bulan.
3. Disiplin melaksanakan tadarus al-qur'an, dalam perilaku ini guru pendidikan agama Islam melakukan pemantauan jarak jauh menggunakan laporan rekapan sholat dan tadarus yang dikumpulkan setiap awal bulan.
4. Sadar akan kewajiban mengqadha' (mengganti) puasa bagi perempuan yang sedang haid ketika bulan Ramadhan, kebanyakan perempuan di SMP Negeri 1 Kepanjen kurang memahami tentang kewajiban mengqadha (mengganti) puasa yang ditinggalkan dilain hari setelah bulan Ramadhan. Maka dari itu, guru pendidikan agama Islam mengingatkan, mengarahkan dan menyadarkan peserta didik akan pentingnya kewajiban mengganti puasa tersebut.

5. Jujur dalam bersikap maupun bertindak ketika mengirim maupun mengumpulkan tugas yang diberikan bapak/ibu guru. Perilaku jujur ini sangat penting dilakukan guru pendidikan agama Islam kepada peserta didik di masa pandemi *covid-19* ini, pemberian tugas pada saat tatap muka saja dapat kita amati masih banyak peserta didik yang curang dalam mengerjakan tugas, apalagi tanpa ada pantauan dari pendidik. Akan tetapi, guru juga tidak boleh mengambil kesepakatan sepihak untuk menerapkan beberapa model dan strategi pembelajaran kepada peserta didiknya. Dengan adanya *covid-19* ini, guru harus bersikap bijaksana dan saling memahami antara sekolah, guru, murid dan wali murid. Sehingga tidak akan ada pihak yang merasa dibebani, semua pihak harus saling mendukung dan tidak saling menyalahkan. Jika itu semua sudah berjalan dengan baik, maka tidak akan terjadi kecemburuan sosial dan pembelajaran berjalan dengan baik meskipun tidak bisa semaksimal seperti sekolah tatap muka.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang kepemimpinan strategi Guru PAI dalam Membangun Pendidikan Karakter Disiplin Tindakan Pada Masa *Covid-19* (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kepanjen, Kabupaten Malang), sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan guru PAI dalam membangun pendidikan karakter disiplin tindakan pada masa *covid-19* yaitu dimulai dengan memberikan motivasi dalam bentuk dorongan semangat, cerita, foto atau video singkat tentang kehidupan, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pendidikan karakter, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter sangat penting untuk dibentuk pada peserta didik, karena puncak kesuksesan seorang guru pendidikan agama islam diukur dari tercapainya adab atau perilaku peserta didik yang baik.
2. Dalam implementasi pendidikan karakter disiplin tindakan terhadap beberapa materi di kelas VIII antara lain :
 - a. Kebiasaan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram (disiplin memilih makanan yang sehat dan halal)
 - b. Lebih dekat dengan Allah swt dengan mengamalkan Shalat Sunnah (tepat waktu dalam beribadah)
 - c. Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah (disiplin mengerjakan tugas)

- d. Gemar beramal saleh dan berprasangka baik kepada manusia (disiplin beramal baik dan husnudzon)

Sedangkan untuk disiplin tindakan yang tidak mengacu pada isi materi di kelas VIII akan tetapi diterapkan guru pendidikan agama Islam pada masa *covid-19* dan bertepatan pada bulan Ramadhan diantaranya :

- a. Disiplin melaksanakan ibadah Puasa Ramadhan
- b. Disiplin sholat 5 waktu dan sholat tarawih
- c. Disiplin tadarus al-qur'an
- d. Sadar akan kewajiban mengganti Puasa Ramadhan bagi perempuan yang sedang haid, dan
- e. Jujur dalam bersikap maupun bertindak ketika mengirimkan/mengumpulkan tugas yang diberikan bapak/ibu guru.

Daftar Rujukan

- Departemen Agama RI. (2004). *Al Quran dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*. Bandung: CV Penerbit J-ART
- Gafur, A., Mustafida, Fita. (2019). *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Di Sd/Mi*. Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, 1(2), 38. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i2.4991>
- Jalil, A. (2016). *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter*. Nadwa, 6(2), 175. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.586>
- Kemendikbud. (2016). *Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Mahbubi. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Najib M, dkk. (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No.87 Tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Depdiknas
- Purwanto, Ngalm M. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slamet. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. In Bandung:Alfabeta.
- Suriansyah, Ahmad (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. In Gramedia Widia Sarana Indonesia

